

## Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah

Tulasm<sup>1</sup>, Titania Mukti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

\*Email korespondensi: [tulasm<sup>1</sup>@uii.ac.id](mailto:tulasm<sup>1</sup>@uii.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of the Indonesian National Financial Literacy Strategy (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia-SNLKI) in the sharia pawnshop sector in Yogyakarta. The data collection technique in this study is a structured interview method that is asking questions that have been prepared to the respondent. The answers to the interview questions are then called primary research data. The population of this study is all branches of sharia pawning in Yogyakarta and researchers took samples with probability sampling because each element of the population is homogeneous, which has the same opportunity to be chosen as the subject. The results of this study are that all sharia pawnshop unit offices have implemented programs to improve financial literacy but have not been optimal in understanding specifically the SNLKI issued by the government due to the lack of training from the center regarding the core action of SNLKI.*

**Keywords :** Financial Literacy, Sharia Pawn, Islamic Financial Institution

**Saran sitasi:** Tulasm<sup>1</sup>, & Mukti, T., (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 239-245. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>

### 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu substansi yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan literasi keuangan masyarakat akan lebih mampu untuk memahami konsep dan mekanisme menggunakan produk layanan keuangan sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan terbaik dan bijak dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya sendiri maupun keluarganya (KEMENDIKBUD, 2019). *Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD memaparkan bahwa pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan, disertai adanya pemahaman yang cukup akan menjadikan masyarakat tersebut terampil mengoperasikan keuangan dan timbul motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang keuangan sehingga dapat tercapai kesejahteraan keuangan (*financial well being*) dalam masyarakat (OECD, 2016). Tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi 4 klaster oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu:

a. Klaster *well literate* yaitu masyarakat yang mengetahui konsep, manfaat, resiko, dan fitur serta memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap lembaga jasa keuangan sehingga

masyarakat terampil dan berperan aktif dalam siklus pengelolaan keuangan tersebut. Di Indonesia kategori masyarakat *well literate* masih rendah dengan persentase 21,84%.

- b. Klaster yang kedua adalah masyarakat *sufficient literate* yang mencapai angka 75,69%. Klaster ini meliputi masyarakat yang telah mengetahui dan memahami serta memiliki keyakinan terhadap lembaga keuangan, hanya saja tidak berperan aktif dalam mengelola lembaga keuangan tersebut.
- c. Klaster *less literate* yaitu masyarakat yang paham sekilas mengenai lembaga keuangan. Persentase masyarakat kategori *less literate* sebesar 2,06%.
- d. Kategori terakhir adalah *not literate* yaitu masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui lembaga keuangan dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Masyarakat kategori ini cukup kecil persentasenya yaitu 0,41% (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017).

Desianty menemukan bahwa melek keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kegiatan usaha masyarakat yaitu UMKM (Desiyanti, 2017). Siregar dalam penelitiannya juga menemukan

bahwa tingkat pemahaman seseorang akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan tiap individu yang didapat melalui pendidikan formalnya (Siregar, 170- 185). Melihat urgensi literasi keuangan untuk masyarakat maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan dengan menyusun Strategi Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang merupakan *The Trilogy of Policy Instrument*. Yaitu instrumen yang ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (*market confidence*) terhadap layanan jasa keuangan sehingga tercipta kesetaraan ekonomi dan melek terhadap industri jasa keuangan (*level playing field*) (OJK, Literasi Keuangan, 2019). Dalam SNLKI disebutkan tiga indikator yang harus dilakukan oleh perusahaan layanan jasa keuangan sebagai *core action* atau strategi untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait mekanisme, keunggulan, kelemahan, dan risiko menggunakan produk layanan keuangan. Tiga indikator tersebut adalah:

a. Cakap Keuangan

Cakap keuangan merupakan keterampilan individu dalam mengelola keuangan. Mulai dari pengetahuan yang cukup, bijak mengalokasikan pendapatan personal, dan mampu meminimalisir pengeluaran serta meningkatkan investasi. Seseorang dikatakan cakap keuangan apabila ia sudah merasa yakin untuk menggunakan produk-produk layanan keuangan karena sudah faham terkait manfaat, sistem yang digunakan, resiko, dan denda bila melanggar protokol aturan dari produk layanan keuangan yang digunakan. Hal tersebut perlu dilengkapi dengan infrastruktur yang mendukung program pelatihan cakap keuangan masyarakat.

b. Sikap dan Perilaku Bijak

Sikap dan perilaku bijak menggambarkan bagaimana seseorang merancang keuangan untuk jenjang waktu pendek maupun panjang. Seseorang yang merencanakan keuangan harus tahu tujuan dari kegiatan alokasi keuangan. Melalui tujuan yang sudah jelas seseorang akan mampu mengambil keputusan yang bijak dan berkualitas. Selain itu, kegiatan memilih produk keuangan harus disesuaikan dengan kondisi keuangan personal sehingga sikap dalam memilih produk benar-benar menunjukkan bahwa pilihannya sesuai dengan kebutuhan yang sesungguhnya dan dapat menyokong dengan kuat ketahanan finansial individu tersebut yang pada

akhirnya tidak mudah goyah apabila terjadi guncangan finansial atau krisis.

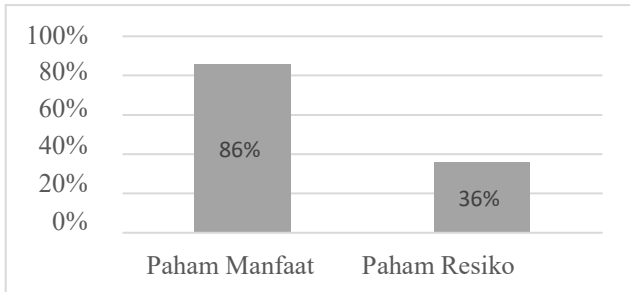
c. Akses Keuangan

Akses keuangan menjadi kunci untuk memperoleh informasi dan penggunaan produk layanan jasa keuangan. Akses yang baik akan memudahkan masyarakat sebagai konsumen industri jasa keuangan untuk menikmati fitur produk keuangan. sehingga, akses keuangan hendaknya selalu mengalami inovasi seiring dengan perkembangan zaman. Digitalisasi di era sekarang ini memaksa segala sektor untuk menghadirkan produk yang mudah, efektif, dan praktis digunakan oleh masyarakat tak terkecuali produk layanan jasa keuangan. Akses keuangan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan sisi kemanfaatan suatu produk layanan jasa keuangan. (OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017).

Lembaga keuangan yang dimaksud dalam SNLKI dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (Susilo, 2000). Lembaga keuangan non bank meliputi sektor asuransi, sektor pasar modal, sektor pegadaian, sektor dana pensiun, dan lembaga pembiayaan khusus (OJK, 2020). Penelitian ini mencoba melakukan analisis terhadap peran lembaga keuangan non bank yaitu pegadaian syariah terhadap upaya untuk meningkatkan literasi keuangan Syariah di masyarakat. Pemilihan institusi pegadaian syariah didasari pada fakta tentang minat masyarakat terhadap industri keuangan sektor pegadaian cukup tinggi. Data statistik Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat 6.739.396 nasabah aktif pegadaian konvensional dan 82.846 nasabah aktif pegadaian syariah di tahun 2019 (OJK, 2019). Tingginya minat masyarakat untuk menggunakan pegadaian konvensional maupun syariah salah satunya disebabkan karena kemudahan yang ditawarkan pegadaian kepada masyarakat sehingga masyarakat ekonomi menengah kebawah dapat menjangkau layanan produk pegadaian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang salah satunya adalah untuk pembiayaan usaha.

Pengguna layanan jasa keuangan pegadaian sebagian besar berasal dari klaster masyarakat ekonomi menengah ke bawah, yang secara umum tidak mengenyam pendidikan yang tinggi, sehingga pemahaman terkait pegadaian cukup rendah. Terlebih lagi pegadaian syariah menggunakan akad-akad syariah yang tidak familiar dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari indeks pemahaman risiko dan

pemahaman mengenai manfaat dari produk layanan jasa keuangan. Masyarakat umumnya lebih memahami manfaat dibandingkan resiko dari penggunaan produk layanan di pegadaian. Berikut indeks pemahaman masyarakat mengenai risiko dan manfaat dari produk layanan jasa keuangan di pegadaian syariah:



Sumber : Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi ketidakseimbangan pemahaman masyarakat terkait manfaat dan resiko pemanfaatan produk layanan pegadaian syariah yang mengakibatkan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran kurang tepat. Lembaga keuangan memiliki peran penting untuk menyalurkan literasi keuangan bagi setiap nasabahnya. Dengan pengetahuan yang cukup masyarakat akan terhindar dari goncangan keuangan. Munculnya masalah keuangan dapat disebabkan oleh kesulitan mencari pendapatan dan juga minimnya pemahaman terkait sistem dan tata cara mengelola keuangan yang baik (Yushita, 2017). Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang (Laily, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peran pegadaian syariah di wilayah Yogyakarta dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya nasabah pegadaian syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang memuat gambaran mengenai sejauh mana Pegadaian Syariah Yogyakarta memahami dan meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat. Penelitian deskriptif juga dikenal dengan penelitian pengembangan atau survei deskriptif, yang artinya penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan atau fenomena tertentu yang dihubungkan dengan teori-teori pendukung sesuai dengan bidang keilmuan yang relevan sehingga menghasilkan solusi yang rasional

(Semiawan, 2010). Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah karyawan pegadaian syariah. Sedangkan, objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam penelitian (Luthfiyah, 2018), maka objek penelitian ini adalah peran pegadaian syariah dan tingkat literasi keuangan nasabah pegadaian syariah.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sudah disiapkan sebelum dilakukan pengambilan data kepada responden untuk memperoleh informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit kantor cabang pegadaian syariah Yogyakarta yaitu :

- Kantor Cabang Pegadaian Syariah Kusumanegara ( Kantor cabang pusat pegadaian syariah Yogyakarta )
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Munggur Godean
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Sariharjo
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Terban
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Mlati
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Pasar Telo
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Pasar Bantengan
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Ngampilan
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Bareng
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Mertoyudan
- Kantor Unit Pegadaian Syariah Kebon Dalem.

Pemilihan sampel untuk pengambilan data menggunakan teknik acak sederhana atau *simple random sampling* yang merupakan bagian dari teknik *probability sampling* karena setiap elemen dari populasi bersifat homogen sehingga memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi subyek (Gulo, 2000). Hal ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kantor unit pegadaian syariah di Yogyakarta yang menginduk pada perusahaan pegadaian (persero) sehingga seluruh elemen memiliki peluang jawaban yang sama ketika diwawancarai, pemilihan sampel juga mempertimbangkan tingkat strategitas lokasi kantor unit, sehingga didapatkan sampel penelitian ini adalah: Kantor Unit Pegadaian Syariah Sariharjo, Kantor Unit Pegadaian Syariah Terban, dan Kantor Unit Pegadaian Syariah Munggur Godean.

Sedangkan responden adalah karyawan dari ketiga kantor unit tersebut yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan kemudian diperoleh data primer. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang digunakan untuk teori pendukung penelitian yang bersumber dari buku, *website*, surat kabar, dan artikel ilmiah.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, literasi keuangan syariah para nasabah pegadaian syariah dan peran pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah untuk para nasabahnya. Literasi keuangan syariah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat, serta kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap layanan jasa pegadaian syariah. Peran pegadaian Syariah adalah segala upaya atau setiap kegiatan yang dilakukan oleh pegadaian syariah dalam rangka meningkatkan tingkat literasi keuangan nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif dengan mengubah data yang didapat dari hasil wawancara ke bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi teori dari kegiatan studi literatur.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

##### **Tinjauan Umum Tentang Pegadaian Syariah**

Pegadaian syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dikelola oleh perusahaan umum pegadaian. Awal berdirinya pegadaian syariah dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat muslim yang mengharapkan adanya layanan gadai dengan berpedoman pada prinsip syariah. Oleh karena itu, perusahaan umum pegadaian membuat terobosan baru dan berupaya menggandeng Bank Muamalat Indonesia untuk membentuk unit layanan pegadaian syariah. Sehingga pada tahun 2002 terjalin Kerjasama antara perum pegadaian dengan Bank Muamalat Indonesia untuk membentuk unit layanan pegadaian syariah yang ditandai dengan perjanjian musyarakah nomor 446/SP300.233/2002 dimana perusahaan umum pegadaian mengupayakan modal 54,5% sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengupayakan modal 45,5%. Seiring berjalannya waktu unit layanan pegadaian syariah semakin berkembang pesat dengan misi utamanya yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan likuiditas dan untuk pengembangan bisnis UMKM. Dalam praktiknya unit layanan pegadaian syariah dilegkapi dengan instrumen pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah untuk

mengawasi praktik penyelenggaraan gadai dan usaha lainnya agar tetap berpegang teguh dengan prinsip-prinsip syariah. Pegadaian syariah juga memiliki regulasi yang berkekuatan hukum yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 31/POJK.05/2016 tentang usaha pegadaian. Di Yogyakarta sendiri terdapat 11 kantor unit cabang pegadaian syariah dengan Pegadaian Syariah Kusumanegara yang berperan sebagai kantor cabang utama untuk wilayah ini.

##### **Pemahaman karyawan pegadaian syariah terhadap literasi keuangan syariah menurut SNLKI**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tiga pegadaian syariah yang ada di Yogyakarta didapatkan hasil bahwa karyawan Pegadaian Syariah Terban, Sariharjo, dan Munggur Godean telah memahami konsep dasar literasi keuangan. Hal tersebut ditandai dengan pelatihan atau training yang dilakukan pihak pegadaian syariah untuk setiap karyawan baru. Namun karyawan di pegadaian syariah di Yogyakarta kurang memahami *core action* Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan alasan tidak ada pembekalan terkait SNLKI dari kantor cabang utama pegadaian syariah Yogyakarta, kantor pusat pegadaian Syariah Jakarta, maupun dari induk perusahaan pegadaian Indonesia. Hal tersebut menandakan SNLKI yang diluncurkan tahun 2016 belum diupayakan secara maksimal oleh pemerintah sehingga pendistribusian strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yang tercantum dalam SNLKI belum maksimal dilaksanakan. Di sisi lain karyawan pegadaiana syariah di Yogyakarta tetap mengupayakan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka terkait literasi keuangan syariah sehingga tetap mampu membimbing dan memperluas pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah khususnya untuk para nasabah pegadaian syariah.

##### **Implementasi literasi keuangan syariah oleh pegadaian syariah di Yogyakarta**

Implementasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Terban diantaranya dengan upaya menumbuhkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Hal yang ditempuh Pegadaian Syariah Terban adalah mengadakan seminar yang ditujukan untuk mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat secara umum. Selain itu, pihak marketing Pegadaian Syariah Terban tetap

melaksanakan promosi secara bertahap yang dilakukan di berbagai pasar, strategi promosi tersebut seperti pemasangan spanduk dan *banner*, menyebarkan brosur dan *leaflet* saat promosi secara langsung di pasar agar masyarakat terutama para pedagang lebih memahami dan mengetahui informasi terkait gadai syariah yang dapat membantu pembiayaan usahanya. Pegadaian syariah juga fokus untuk melakukan promosi dan penjelasan terkait produk layanan keuangan di pegadaian syariah secara intens saat ada nasabah yang datang ke kantor layanan.

Pegadaian Syariah Sariharjo juga melaksanakan program untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan mengadakan seminar dengan mahasiswa, kelompok masyarakat dan pelaku UMKM, menyebarkan brosur ke pasar dan *door to door*, membagikan takjil gratis saat bulan Ramadhan sekaligus promosi produk pegadaian syariah, promosi secara *face to face* di pasar. Sedangkan Pegadaian Syariah Munggur Godean melaksanakan program untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan melakukan seminar dengan mahasiswa, dan masyarakat umum, melakukan promosi melalui media sosial, dan membagikan brosur. Masyarakat juga dapat mengakses informasi terkait pegadaian syariah di *website* pegadaian yaitu <https://pegadaiansyariah.co.id/>. Selain melaksanakan program peningkatan literasi keuangan secara mandiri, pihak pegadaian syariah juga berkerja sama dengan berbagai instansi seperti PDAM, PLN, Gojek, Departemen Agama, pihak Asuransi, Pemerintah Daerah, dan Pihak Perbankan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat. Diantaranya adalah kerjasama membuat inovasi produk serta melaksanakan pemasaran digital yang dilengkapi dengan penjelasan terkait pengelolaan keuangan keluarga.

Ruang lingkup masyarakat yang menjadi target untuk diberikan edukasi terkait literasi keuangan oleh karyawan pegadaian syariah adalah masyarakat umum, pelaku usaha mikro kecil dan menengah, mahasiswa dan pelajar, Ibu PKK, kelompok tani, dan kelompok pengrajin. Sedangkan materi yang disampaikan saat melaksanakan program peningkatan literasi keuangan pada masyarakat meliputi pengertian gadai dan berbagai produk layanan di pegadaian syariah, manfaat dari setiap produk, tips

pemilihan produk, mekanisme penggunaan produk, risiko yang harus ditanggung nasabah jika menggunakan produk tersebut, kemudahan yang meliputi keunggulan produk, keamanan berupa jaminan menggunakan produk layanan yang ada, dan disampaikan juga terkait simulasi gadai syariah.

### **Antusiasme masyarakat terhadap program yang dilaksanakan oleh pegadaian syariah**

Antusiasme masyarakat terhadap program peningkatan literasi keuangan yang dilakukan pegadaian syariah baik di Terban, Sariharjo, maupun Munggur Godean cukup baik ditandai dengan jumlah masyarakat yang hadir untuk seminar yang sesuai target, jumlah nasabah pegadaian syariah yang meningkat setelah diadakan promosi secara langsung maupun dengan membagikan brosur. Antusiasme masyarakat untuk bertanya dan menggali informasi lebih dalam terkait simulasi gadai syariah di pegadaian Syariah ditandai dengan respon lanjutan setelah dilaksanakan program. Yaitu adanya peserta yang langsung tertarik untuk menggunakan produk gadai.

### **Survei Kepuasan Nasabah**

Pegadaian syariah Terban belum pernah melaksanakan kegiatan survei kepuasan nasabah terkait pelayanan yang diberikan di pegadaian tersebut. Sedangkan Pegadaian Syariah Sariharjo dan Pegadaian Syariah Munggur Godean melaksanakan survei kepuasan nasabah sebanyak satu kali dalam kurun waktu tahun. Survei tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahun dan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pusat cabang pegadaian syariah yang berada di Kusumanegara. Tujuan survei kepuasan nasabah ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja karyawan dan kualitas pelayanan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai tolok ukur untuk pegadaian syariah melaksanakan program peningkatan literasi keuangan untuk para nasabah.

### **3.2. Pembahasan**

Pemahaman Instansi Pegadaian Syariah tentang Literasi Keuangan berdasarkan SNLKI dari responden yang merupakan karyawan Pegadaian Syariah Munggur Godean, Pegadaian Syariah Sariharjo, dan Pegadaian Syariah Terban telah memahami adanya kewajiban untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan keuangan

terutama mekanisme gadai atau *rahn* yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, pada realitanya para karyawan tidak memahami apa itu SNLKI secara khusus karena mereka hanya memperoleh pelatihan secara teknis mengenai tata cara mengedukasi masyarakat terkait literasi keuangan dan tidak mendapatkan pelatihan secara mendalam terkait SNLKI dari pegadaian pusat maupun pihak OJK sebagai regulator dari pemerintah.

Implementasi yang dilakukan instansi dalam peningkatan literasi keuangan sudah sesuai dengan instruksi kantor pusat cabang pegadaian syariah Yogyakarta yaitu pegadaian syariah Kusumanegara. Bentuk kegiatan yang sering diadakan untuk peningkatan literasi keuangan adalah menyebarkan brosur tentang produk gadai (*rahn*) dengan *door to door system*, Ramadhan Berkah dengan berbagi takjil gratis sekaligus media promosi produk pegadaian, menyebarkan brosur ke pasar (Blupastra), mengadakan seminar dengan sasaran mahasiswa dan pelaku UMKM, melakukan edukasi dan promosi melalui media sosial seperti Instagram, *website*, twitter dan facebook. Beberapa program untuk peningkatan literasi keuangan dilakukan secara independen oleh lembaga pegadaian syariah dan juga secara sinergi dengan lembaga keuangan non bank lainnya. Sejauh ini antusiasme masyarakat Yogyakarta mengenai program yang dilakukan oleh perusahaan pegadaian baik yang dilakukan secara serentak dan secara bertahap dapat diterima dengan baik. Materi yang disampaikan saat mengedukasi masyarakat terkait pengertian, sistem, prosedur, manfaat, risiko, kemudahan, dan keamanan (perlindungan) untuk nasabah yang akan menggunakan produk pegadaian syariah.

Keamanan atau perlindungan yang didapat konsumen berasal dari pihak pegadaian syariah dan juga asuransi yang menjamin barang jaminan saat nasabah menggadaikan barangnya untuk mengajukan pembiayaan. Pegadaian pusat juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah dengan mengadakan survei kepuasan pada nasabah di setiap tahunnya. Sejauh ini pelayanan *offline* lebih diminati dari pada layanan berbasis digital atau online oleh masyarakat karena lebih jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat menengah ke bawah yang tidak mendapat edukasi mengenai gadai atau *rahn* di bangku pendidikan. Bentuk edukasi tersebut adalah dengan menjelaskan berbagai produk layanan di pegadaian syariah mulai dari produk untuk

pembiayaan, produk gadai emas, kendaraan bermotor, nabung emas, haji, dan pembayaran listrik serta pulsa elektronik. Nasabah juga akan diberikan brosur dan simulasi gadai cetak. Disamping itu, pihak pegadaian tetap mengedukasi dan mempromosikan layanan digital tersebut kepada masyarakat terlebih untuk generasi millennials yang serba ingin cepat, mudah dan praktis.

Perusahaan pegadaian terus berupaya menambah jumlah kantor cabang maupun unit cabang baik untuk pegadaian konvensional dan pegadaian syariah di wilayah Yogyakarta dan rencana akan dibangun kantor cabang pegadaian syariah di wilayah sekitar kampus yaitu unit kantor cabang di sekitar wilayah kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perusahaan pegadaian juga terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan Perusahaan PDAM, PLN, Gojek, Departemen Agama, pihak Asuransi, Pemerintah Daerah, dan Pihak Perbankan. Produk yang ditawarkan oleh pegadaian syariah cukup beragam mulai dari gadai sistem angsuran, Gadai BPKB, Gadai Sertifikat tanah, ARRUM Haji, Tabungan emas, Belie mas sistem angsur, pembiayaan kendaraan, pembayaran listrik, pembayaran pulsa, pembayaran air dan pembayaran BPJS.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pegadaian syariah di Yogyakarta telah melaksanakan program peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat meskipun belum sepenuhnya dilakukan seperti panduan yang tercantum dalam Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program yang dilakukan untuk meningkatkan program literasi keuangan dilakukan bersamaan dengan program marketing untuk branding produk yang dimiliki pegadaian syariah. Hal-hal yang disampaikan dalam program tersebut adalah pengertian produk, mekanisme penggunaan produk layanan, keunggulan dan risiko penggunaan produk, serta jaminan yang diberikan dari pegadaian syariah untuk setiap produk yang digunakan nasabah. Semua hal tersebut disampaikan melalui metode *face to face* atau secara langsung dijelaskan pada nasabah melalui program bluprasta Pegadaian syariah juga menyebarkan brosur dan *leaflet* terkait produk layanan pegadaian syariah dan simulasi penggunaan produk. Upaya peningkatan literasi keuangan syariah oleh pegadaian syariah juga dilakukan menggunakan

media *website* dan media sosial. Pegadaian syariah terus berupaya mengoptimalkan program literasi keuangan untuk masyarakat agar dapat mewujudkan masyarakat yang melek literasi keuangan dan mampu menggunakan produk layanan keuangan dengan benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kaprodi Ekonomi Islam, JSI-FIAI-UII, tim penelitian kolaboratif dosen dan mahasiswa Prodi Ekonomi Islam, pihak Kepala Cabang Pegadaian Syariah Cabang Yogyakarta beserta seluruh jajarannya dan berbagai pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azman, N. H. (2015). Key Factors Influencing Woman Micro Entrepreneurs to Use Ar-Rahnu: Evidence from Siti Khadijah's Market Kelantan. . *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 105-11.
- Desiyanti, R. (2017). Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas Umkm Di Padang. *Jurnal Politeknik Negri Kupang*, 37-61.
- Fauzan, S. A. (2020, Januari 23). *Jual Beli Yang Dilarang Dalam Islam*. Retrieved from Almanhaj: <https://almanhaj.or.id/2979-jual-beli-yang-dilarang-dalam-islam.html>
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grasindo.
- Ismail, A. G. (2007). Pawnshop as an Instrument of Microenterprise Credit in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 1343-1352.
- KEMENDIKBUD, K. P. (2019, April 21). *Buku Literasi Keuangan*. Retrieved from <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Luthfiyah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- OECD. (2016). *Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. 3.
- OJK. (2019, April 21). Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- OJK. (2019, Desember 21). *Literasi Keuangan*. Retrieved from Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017): [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- OJK. (2020, Januari 12). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>
- OJK, O. J. (2016). *Pegadaian*.
- OJK, O. J. (2019, April 21). *Literasi Keuangan*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Pegadaian, P. (2019, 26 Juni). Retrieved from <https://pegadaiansyariah.co.id/>
- Sa'adah. (2009). Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah dalam Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Pegadaian Syariah. *Al-Iqtishad*, 61- 86.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Yogyakarta: Grasindo.
- Siregar, R. M. (170-185). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Iqtisaduna*, 2018.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Susilo, Y. S. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, 11-26.